

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Virus Corona atau *Covid-19* telah dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada 11 Maret 2020. Virus ini begitu cepat menyebar dan menjadi wabah hampir diseluruh dunia. Pandemi yang melanda ini berdampak pada berbagai sektor kehidupan, salah satu nya sektor pendidikan. Akibatnya pembelajaran tidak dapat dilakukan seperti biasanya. Sekolah dan lembaga pendidikan lainnya baik formal maupun non-formal telah ditutup. Alternatif pada bidang pendidikan dalam menghadapi situasi pandemi ini yaitu dengan melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring. Semua elemen dalam pendidikan termasuk guru dan siswa dituntut untuk dapat beradaptasi dengan proses pembelajaran yang baru. Meskipun demikian, proses pendidikan harus tetap berjalan dengan baik.

Pendidikan merupakan salah satu sektor dalam kehidupan sebagai sarana atau fasilitas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi dalam diri manusia. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Munandar dalam Halidi & Saehana (2015, hlm. 53) bahwa “Tujuan dari pendidikan yaitu untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga mampu mewujudkan kemampuan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat”.

Dalam Undang-Undang mengenai Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengembangan potensi, bakat dan kemampuan secara optimal dapat tercapai apabila seseorang mempunyai motivasi untuk terus belajar. Namun, pada situasi pandemi ini mengakibatkan terjadinya penurunan motivasi belajar siswa. Siswa cenderung kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan prestasi belajar siswa.

Motivasi digunakan sebagai penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan dalam diri mereka. Menurut Uno dalam Fauziah dkk. (2017, hlm 48) mengemukakan bahwa “Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sebagai bentuk interaksi antara siswa dan guru hendaknya melalui sumber dan media pembelajaran yang dapat mendorong motivasi siswa untuk terus belajar, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Media pembelajaran merupakan sarana atau fasilitas bagi guru dalam menyampaikan materi, dan dapat dikembangkan mengikuti kebutuhan pembelajaran sehingga lebih inovatif dan dapat menarik motivasi siswa untuk belajar. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Nurseto (2012, hlm. 34) bahwa “Media pembelajaran adalah wahana penyalur pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran”.

SMKN 3 Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kota Bandung, didalamnya terdapat beberapa jurusan salah satunya Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Setelah melakukan pengamatan terdahulu dan melakukan wawancara pada tanggal 15 Desember 2020 kepada guru mata pelajaran OTK keuangan, jumlah seluruh siswa kelas XI OTKP di SMKN 3 Bandung yang terdiri dari 4 kelas berkisar antara 32-40 orang siswa per kelas. Terdapat fakta bahwa motivasi belajar siswa kelas XI OTKP tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan kurang dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang antusiasme dan aspirasi nya dalam belajar.

Rendahnya motivasi dapat diketahui melalui angket motivasi belajar yang disebarakan kepada responden kelas XI OTKP.

**Tabel 1. 1**  
**Data Motivasi Belajar Siswa**

No	Interval	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$\geq 73$	3	3%	Tinggi
2	$47 \leq x < 73$	15	13%	Sedang
3	$< 47$	98	84%	Rendah
Total		116	100%	

*Sumber: data angket yang telah diolah*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMKN 3 Bandung kelas XI OTKP memiliki motivasi belajar dengan mayoritas rendah, siswa yang memiliki kategori motivasi tinggi sebanyak 3 orang (3%), kategori sedang 15 orang (13%) dan kategori rendah sebanyak 98 orang (84%). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SMKN 3 Bandung kelas XI OTKP berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 98 orang (84%) dari jumlah sampel yang berjumlah 116 siswa.

Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari masih adanya beberapa siswa yang tidak masuk sekolah, serta rendahnya hasil belajar siswa.

**Tabel 1. 2**  
**Data Ketidakhadiran Siswa Kelas XI**

No.	Tahun Ajar	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Jam Efektif	Jumlah Ketidakhadiran	Persentase Ketidakhadiran
-----	------------	-------	--------------	--------------------	-----------------------	---------------------------

					Tanpa Keterangan	Tanpa Keterangan
1.	2019-2020	XI OTKP 1	36	90	5	0,15%
		XI OTKP 2	36		12	0,37%
		XI OTKP 3	33		3	0,10%
		XI OTKP 4	36		42	1,30%
		XI OTKP 5	32		0	0,00%
Rata-Rata						0,38%
2.	2020-2021	XI OTKP 1	36	83	225	7,53%
		XI OTKP 2	36		250	8,37%
		XI OTKP 3	34		143	5,07%
		XI OTKP 4	33		113	4,13%
Rata-Rata						6,27%

Sumber: Data Bimbingan Konseling dan Kurikulum

Berdasarkan data pada tabel 1.2, persentase ketidakhadiran siswa dari tahun pelajaran 2019-2020 ke tahun pelajaran 2020-2021 mengalami kenaikan. Persentase tertinggi pada tahun pelajaran 2020-2021 yaitu dengan rata-rata 6,27%. Hal tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar siswa mengalami penurunan. Informasi lainnya mengenai penurunan motivasi siswa dapat dilihat dari data lainnya, seperti nilai PAS OTK Keuangan kelas XI OTKP yang digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. 3**  
**Data Nilai PAS Mata Pelajaran OTK Keuangan Kelas XI**

No.	Tahun Ajar	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Hasil PAS				Nilai Rata-Rata
					<KKM	%	>KKM	%	
1	2016/2017	XI AP 1-6	225	77	131	58%	94	42%	75,77
2	2017/2018	XI AP 1-6	218	70	139	64%	79	36%	63,95
3	2018/2019	XI OTP 1-5	172	70	95	55%	77	45%	65,32

4	2019/2020	XI OTKP 1-5	173	70	98	56%	75	44%	68,53
5	2020/2021	XI OTKP 1-4	139	70	77	55%	62	45%	63,88

*Sumber: Data Guru Mata Pelajaran OTK Keuangan*

Tabel 1.3 diatas memberikan gambaran mengenai nilai PAS OTK Keuangan Kelas XI selama 5 tahun. Dari data tersebut, rata-rata nilai PAS siswa dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif. Rata-rata nilai PAS siswa terendah berada pada tahun ajar 2020-2021 ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring yaitu dengan rata-rata nilai PAS 63,88. Selain itu, hasil yang tidak optimal ditandai dengan tingginya persentase siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami penurunan. Apabila penurunan dalam motivasi belajar dibiarkan, maka prestasi belajar siswa menjadi turun. Hal ini sesuai dengan penelitian dan pendapat Mardjiono dalam Sobandi (2017), bahwa lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar sehingga hasil belajar akan menjadi rendah.

Pada mata pelajaran OTK Keuangan, media yang digunakan sebelumnya yaitu berupa *slide power point*. Namun berdasarkan data empiris media PPT kurang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta tidak sesuai dengan karakteristik materi pelajaran OTK Keuangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, media pembelajaran yang digunakan sebagai alternatif mengatasi masalah motivasi belajar dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran OTK Keuangan yaitu menggunakan video pembelajaran.

Reiss dkk dalam (Slamet Kurniawan Fahrurrozi, Dwi Maryono, 2017, hlm. 50) bahwa “*Video is one of the best methods to attract students to enjoy and understand the material delivered*”.

Donkor dalam (Vural, 2013, hlm. 1318) menyatakan bahwa

Apabila kualitas materi video pembelajaran seperti konten, teks, gambar, dan suara tampak baik. Maka, peserta didik merespon positif materi pembelajaran berbasis video tersebut. Menurut Donkor, penggunaan bahan ajar berbasis video dapat meningkatkan minat motivasi peserta didik, dan perolehan keterampilan praktis.

## 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Inti dari kajian dalam penelitian ini adalah masalah motivasi belajar siswa di SMK Negeri 3 Bandung. Aspek tersebut perlu diteliti karena akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pendekatan tertentu terhadap siswa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa salah satunya yaitu melalui pembelajaran yang baik dari seorang guru. Pembelajaran yang baik tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran, sebagai alat atau fasilitas untuk guru dalam menyampaikan materi. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya cita-cita, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajar, unsur dinamik belajar, upaya guru dalam menyampaikan pelajaran, dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Dan berdasarkan hasil kajian secara empirik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 3 Bandung, diduga faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yaitu dari aspek media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang digunakan sebelumnya yaitu berupa *slide power point*. Namun berdasarkan data empiris media *power point* kurang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta tidak sesuai dengan karakteristik materi pelajaran OTK Keuangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, media pembelajaran yang digunakan sebagai alternatif mengatasi masalah motivasi belajar dan yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran OTK Keuangan yaitu menggunakan video pembelajaran.

Bagi siswa, mata pelajaran OTK Keuangan merupakan salah satu pelajaran produktif yang perlu dikuasai. Selain itu, mata pelajaran OTK Keuangan merupakan mata pelajaran yang akan diujikan pada saat Uji Kompetensi sebagai syarat kelulusan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran OTK Keuangan dengan melakukan eksperimen menggunakan media video pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan masalah diatas, penulis membatasi permasalahan pada ruang lingkup pengaruh media video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Negeri 3 Bandung pada mata pelajaran OTK

keuangan. Atas dasar itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar (Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI OTKP di SMKN 3 Bandung)”**.

Adapun masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah menggunakan media video pembelajaran?
- 2) Bagaimana perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran *power point*?
- 3) Bagaimana perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah menggunakan media video pembelajaran.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran *power point*
- 3) Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

#### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan khususnya untuk mengetahui bagaimana belajar dengan menggunakan video pembelajaran, serta seberapa besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, juga sebagai dasar dan acuan untuk peneliti lainnya dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Peneliti**

Dengan mengadakan penelitian ini, akan menambah wawasan serta pengetahuan untuk peneliti. Serta peneliti dapat mengetahui pengaruh media video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Negeri 3 Bandung.

##### **2) Bagi Sekolah**

Dapat digunakan oleh SMK Negeri 3 Bandung sebagai bahan masukan, khususnya untuk guru untuk dapat menggunakan media pembelajaran salah satunya video pembelajaran secara efektif kepada siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

##### **3) Bagi Peserta Didik**

Bagi peserta didik, dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan motivasi dalam belajar mata pelajaran keuangan.



